

PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS UNTUK PEMETAAN SEBARAN OBJEK WISATA DI KECAMATAN PANJALU KABUPATEN CIAMIS

Sony Stiyadi¹, Muhammad Adib Amrullah¹, Muhammad Nadhif Ranasuria¹, Siti Fadjarajani¹, Cahya Darmawan¹

¹Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia

*Email Corresponding Author: sonystiyadi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan sebaran objek wisata di Kecamatan Panjalu, Kabupaten Ciamis, dengan memanfaatkan Sistem Informasi Geografis (SIG) sebagai alat analisis spasial. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan untuk mencatat koordinat, elevasi, dan kondisi objek wisata, wawancara singkat dengan masyarakat dan pengelola wisata, serta studi kepustakaan sebagai pendukung analisis. Data spasial diperoleh menggunakan GPS Garmin 65S, sedangkan peta dasar seperti batas administrasi dan jaringan jalan diunduh dari Badan Informasi Geospasial (BIG). Seluruh data kemudian diolah menggunakan perangkat lunak ArcGIS 10.8 untuk menghasilkan peta sebaran lima objek wisata utama, yaitu Situ Lengkong, Situ Ciater, Bukit Baros, Curug 7 Cibolang, dan Situs Cidehem. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SIG mampu menyajikan informasi lokasi wisata secara akurat dan memberikan gambaran pola persebaran yang bermanfaat untuk melihat potensi serta hubungan spasial antarobjek wisata. Pemetaan yang dihasilkan dapat dijadikan dasar dalam perencanaan pengembangan pariwisata, terutama terkait peningkatan fasilitas, aksesibilitas, dan pengelolaan kawasan secara berkelanjutan, sehingga pengembangan pariwisata di Kecamatan Panjalu dapat dilakukan lebih terarah dan berbasis data.

Kata kunci: Sistem Informasi; Geografis; Pemetaan Pariwisata; Kecamatan Panjalu

ABSTRACT

This study aims to map the distribution of tourist destinations in Panjalu District, Ciamis Regency, using Geographic Information Systems (GIS) as a spatial analysis tool. Data were collected through field observations to record coordinates, elevation, and site conditions, brief interviews with local communities and site managers, and a literature review to support the analysis. Spatial data were obtained using a Garmin 65S GPS, while base maps such as administrative boundaries and road networks were sourced from the Geospatial Information Agency (BIG). All data were processed using ArcGIS 10.8 to produce a distribution map of five major tourist sites: Situ Lengkong, Situ Ciater, Bukit Baros, Curug 7 Cibolang, and the Cidehem Heritage Site. The results show that GIS effectively presents accurate spatial information and reveals patterns of distribution that help identify tourism potential and spatial relationships between sites. The resulting map can serve as a foundation for tourism development planning, particularly in improving facilities, accessibility, and sustainable management, enabling more targeted and data-driven tourism development in Panjalu District.

Keywords: Geographic Information System, Tourism Mapping, Panjalu District

History Article

Submitted 22 November 2025 | Revised 6 January 2026 | Accepted 15 January 2026

License and Copyright

Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0
International CC BY-NC-SA 4.0



Website

<https://journal.bukitpengharapan.ac.id/index.php/JUPARITA/index>

Email

juparita@bukitpengharapan.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor yang memiliki peran besar dalam mendukung pembangunan daerah, terutama melalui peningkatan pendapatan masyarakat dan penciptaan lapangan kerja. Agar potensi wisata dapat berkembang secara optimal, diperlukan pemahaman yang jelas mengenai persebaran dan karakteristik objek wisata di suatu wilayah. Sistem Informasi Geografis (SIG) menjadi salah satu teknologi yang mampu memberikan gambaran spasial tersebut secara lebih terstruktur dan mudah diinterpretasikan. Melalui SIG, data lokasi dan atribut objek wisata dapat dipadukan sehingga menghasilkan informasi yang membantu proses perencanaan pengembangan pariwisata (Melo et al., 2025). SIG mampu mengintegrasikan data spasial dan atribut sehingga memungkinkan analisis pola sebaran wisata, aksesibilitas, dan hubungan geografis lainnya secara akurat. Dengan SIG, pengembang dan pengelola pariwisata dapat memetakan lokasi objek wisata secara sistematis, mengidentifikasi potensi daerah, serta melakukan perencanaan infrastruktur pendukung dengan efisien (Farizi et al., 2024). Ridwan et al. (2021) menggunakan SIG untuk analisis spasial objek wisata dengan tujuan mendukung pariwisata cerdas, sementara Rakuasa et al., (2023) memanfaatkan SIG untuk memahami sebaran objek wisata bahari dan pola kunjungan wisatawan guna pengembangan potensi baru.

Kecamatan Panjalu memiliki potensi objek wisata yang beragam, namun memerlukan pengelolaan berbasis data spasial untuk optimalisasi pengembangan pariwisata. Penerapan SIG dalam menganalisis sebaran objek wisata di wilayah ini dapat memberikan informasi yang mendetail dan akurat, yang sangat berguna untuk perencanaan pembangunan berkelanjutan (Nurhidayat et al., 2024). Selain sebagai alat analisis spasial, SIG juga merupakan media komunikasi visual yang efektif bagi pemangku kepentingan pariwisata, termasuk pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat. Informasi peta tematik analisis hasil SIG dapat meningkatkan pemahaman serta partisipasi masyarakat dalam pelestarian lingkungan dan pengembangan wisata (Murtado, 2024).

SIG juga membantu mengidentifikasi kebutuhan fasilitas penyelidikan wisata serta evaluasi ketersediaan infrastruktur yang ada, yang penting untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung (Rahanwatty et al., 2025). Hal ini dapat memperkuat posisi Kecamatan Panjalu sebagai destinasi wisata yang kompetitif. Pendekatan berbasis sistematis SIG juga mempermudah integrasi berbagai data spasial dan non-spasial untuk pengambilan keputusan yang lebih tepat sasaran. Dengan kemampuan tersebut, SIG menjadi dasar penting dalam merancang strategi pengembangan pariwisata yang adaptif dan responsif.

Melalui penelitian ini, SIG dimanfaatkan untuk memetakan sebaran objek wisata di Kecamatan Panjalu dan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi geografis dan potensi kawasan. Informasi yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi rujukan bagi berbagai pihak dalam merencanakan pengembangan pariwisata yang lebih efektif dan sesuai dengan karakter wilayah.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Informasi Geografis (SIG) merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola, menganalisis, dan menampilkan data yang memiliki referensi geografis. Menurut Wahyuni (2024), SIG bekerja dengan mengintegrasikan data spasial dan data atribut sehingga mampu menggambarkan kondisi permukaan bumi secara lebih terstruktur dan informatif. Dalam konteks pariwisata, SIG sering dimanfaatkan untuk memetakan persebaran objek wisata, menganalisis aksesibilitas, serta melihat potensi suatu wilayah berdasarkan karakteristik ruangnya.

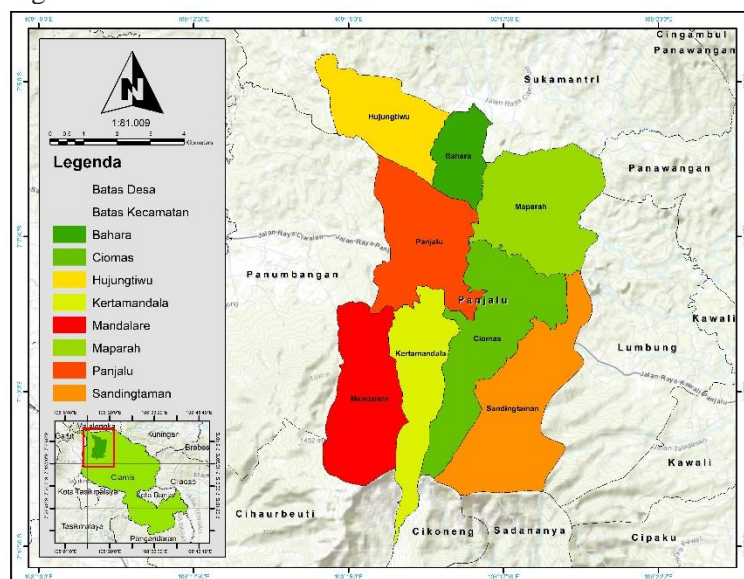
Penelitian Wibowo et al (2025) menyatakan bahwa pemetaan wisata berbasis SIG memudahkan identifikasi objek wisata baru sekaligus membantu pemerintah daerah dalam penyusunan perencanaan pengembangan kawasan. Selain itu, SIG juga memiliki peran penting dalam analisis daya dukung dan kondisi lingkungan. Integrasi citra satelit dengan data lapangan memungkinkan peneliti melihat hubungan antara aktivitas wisata dan perubahan lingkungan di sekitarnya. Amir et al. (2024) menunjukkan bahwa SIG dapat digunakan untuk mengidentifikasi

tingkat kerentanan lingkungan di kawasan wisata alam, sehingga strategi pengelolaan dapat disusun secara lebih berkelanjutan dan tidak merusak ekosistem.

Walaupun memberikan banyak manfaat, beberapa penelitian mencatat adanya tantangan dalam penerapan SIG, terutama dalam hal ketersediaan data yang akurat dan kemampuan teknis pengguna. Meidodga et al. (2023) menjelaskan bahwa keterbatasan data geospasial merupakan kendala yang cukup sering ditemui di daerah yang belum memiliki sistem dokumentasi spasial yang memadai. Selain itu, penggunaan perangkat SIG membutuhkan pengetahuan teknis tertentu, sehingga pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia menjadi faktor penting agar pemanfaatannya dapat optimal. yang lebih nyata.

3. METODE

Pemetaan objek wisata dengan Sistem Informasi Geografis ini dilaksanakan di Kecamatan Panjalu, Kabupaten Ciamis yang secara administrasi terbagi kedalam 8 desa. Secara lebih jelas, dapat dilihat pada gambar dibawah.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian
Sumber: Hasil Pemetaan Penulis 2025

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara dengan pihak terkait, serta studi kepustakaan untuk mengumpulkan data spasial dan atribut objek wisata di kecamatan Panjalu. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi lokasi dan kondisi fisik objek wisata, sedangkan wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi pendukung terkait pengelolaan dan potensi wisata di wilayah tersebut. Studi kepustakaan dilakukan sebagai dasar teori dan referensi dalam analisis pengembangan SIG.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari software dan hardware. Hardware yang digunakan untuk memperoleh titik koordinat dan elevasi atau ketinggian setiap objek wisata yaitu GPS Garmin 65S. Sedangkan untuk mengambil dokumentasi objek wisata menggunakan Aplikasi GPS Map Camera untuk bukti real time ketika pengambilan dokumentasi. Proses pembuatan peta melibatkan data primer dan data sekunder. Data primer berupa peta administrasi dan peta jaringan jalan diperoleh dari Badan Informasi Geospasial (BIG) sedangkan data sekunder diperoleh dari observasi lapangan untuk memperoleh data koordinat setiap Objek wisata. Data yang telah terkumpul kemudian diolah di aplikasi ArcGis 10.8 untuk menghasilkan peta sebaran objek wisata di Kecamatan Panjalu.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Lokasi Objek Wisata

Langkah pertama dalam pencarian data dimulai dengan kegiatan observasi secara langsung ke setiap objek potensi wisata alam untuk memperoleh data primer. Hasil dari kegiatan observasi ini menghasilkan data primer berupa titik koordinat, ketinggian, dan dokumentasi setiap tempat. Untuk selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah :

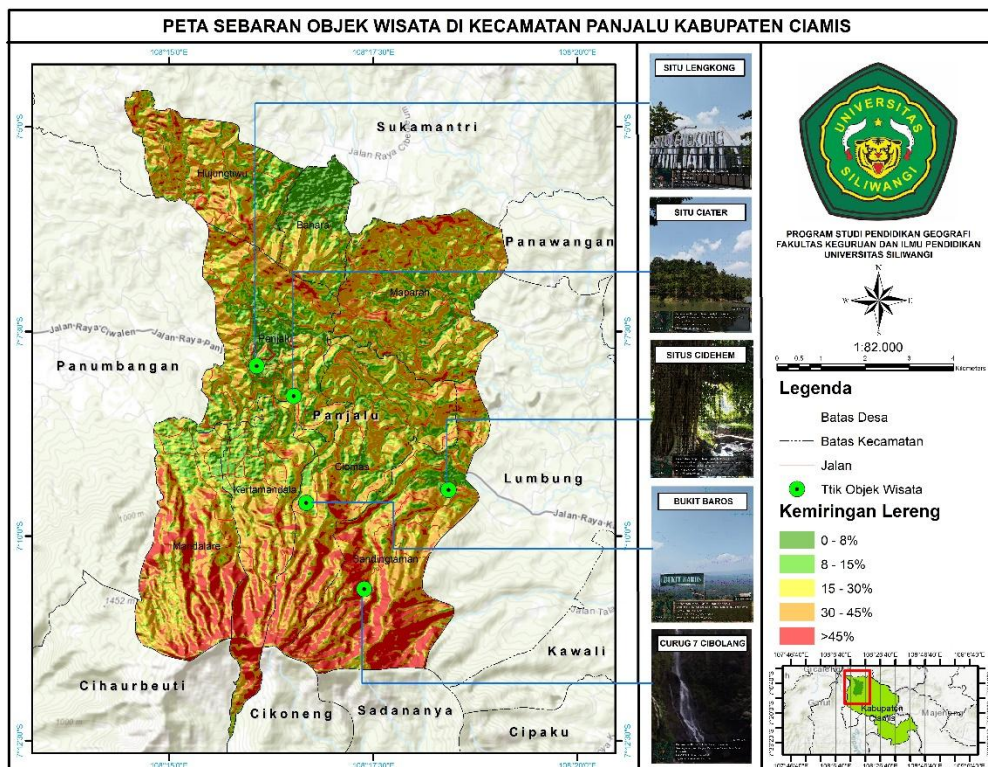
Tabel 1. Lokasi Objek Wisata di Kecamatan Panjalu

Nama Objek	Alamat	Koordinat	Elevasi
Situ Lengkong	Desa Panjalu	-7.131472° , 108.267546°	622 mdpl
Situ Ciater	Desa Panjalu	-7.138133° , 108.275437°	627 mdpl
Bukit Baros	Desa Ciomas	-7.159888° , 108.278002°	727 mdpl
Curug 7 Cibolang	Desa Sandingtaman	-7.177471° , 108.28995°	969 mdpl
Situs Cidehem	Desa Sandingtaman	-7.157233° , 108.307032°	578 mdpl

Sumber: Hasil Observasi Penulis, 2024.

4.2. Pembuatan Peta

Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dalam proses pembuatan peta sebaran untuk memperoleh titik lokasi dari ke-5 objek tersebut. Data dokumentasi juga ditambahkan di dalam peta untuk melengkapi kebutuhan data dan juga berguna untuk memberikan gambaran umum terkait kondisi terkini setiap objek secara lebih jelas. Data sekunder berupa peta batas administrasi, shp jalan, dan peta kemiringan lereng hasil olahan penulis kemudian ditambahkan untuk melengkapi informasi ke dalam peta. Setelah melalui beberapa proses kemudian diperoleh peta sebaran objek wisata di Kecamatan Panjalu yang dapat dilihat pada gambar dibawah.



Gambar 2. Peta Sebaran Objek Wisata di Kecamatan Panjalu

Sumber : Hasil Pemetaan Penulis, 2025

4.3. Deskripsi Objek Wisata

Berdasarkan hasil observasi penulis, terdapat 5 objek wisata yang terdapat di Kecamatan Panjalu. Objek-objek wisata ini sudah terdapat dalam Badan Pusat Statistik (BPS) Kecamatan Panjalu dalam angka 2024 (BPS, 2024).

4.3.1 Situ Lengkong



Gambar 3. Objek Wisata Situ Lengkong

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024

Situ Lengkong adalah salah satu Objek Wisata alam yang terdapat di Desa Panjalu Kecamatan Panjalu. Situ Lengkong merupakan sebuah danau alami dengan luas kurang lebih 57 hektar. Situ Lengkong juga memiliki sebuah pulau yang terdapat di tengah-tengah danau. Pulau ini disebut sebagai Nusa Gede yang didalamnya menyimpan situs makam leluhur Panjalu dan menjadi destinasi ziarah bagi wisatawan. Selain dari menikmati keindahan alam Situ Lengkong, wisatawan juga dapat melakukan aktivitas wisata lain seperti bermain perahu dan juga memancing. Banyak juga spot foto yang menarik untuk digunakan oleh wisatawan untuk mendokumentasikan kegiatan wisatanya.

4.3.2 Bukit Baros



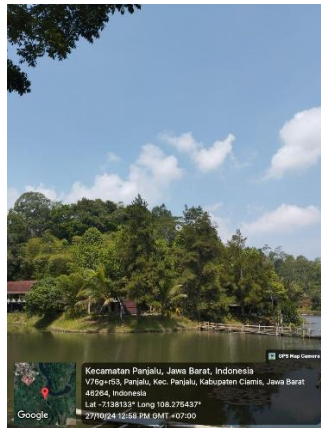
Gambar 4. Objek Wisata Bukit Baros

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024

Bukit Baros adalah salah satu objek wisata alam yang terletak di Kampung Baros, Desa Ciomas, Kecamatan Panjalu, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. Bukit ini berada di ketinggian

sekitar 700-800 meter di atas permukaan laut sehingga menyuguhkan pemandangan alam yang memukau dan udara yang sejuk khas pegunungan. Bukit Baros menjadi destinasi favorit para pencinta camping, di mana pengunjung dapat mendirikan tenda dan menikmati keindahan malam dengan pemandangan lampu kota dari kejauhan. Selain berkemah, wisatawan juga dapat menikmati secangkir kopi hangat sambil menikmati suasana, memotret berbagai spot foto menarik, dan jika beruntung dapat menyaksikan aktivitas olahraga paralayang yang sering dilakukan di area ini. Bukit Baros juga dikenal dengan keunikannya seperti nasi liwet yang disajikan di lokasi camping, menambah pengalaman wisata yang lengkap bagi pengunjung

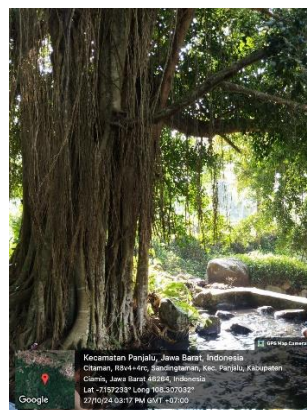
4.3.3. Situ Ciater



Gambar 5. Objek Wisata Situ Ciater
 Sumber : Dokumentasi Penulis, 2024

Situ Ciater adalah sebuah objek wisata danau yang terletak di Desa Panjalu, Kecamatan Panjalu, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. Situ Ciater berada sekitar 500 meter di arah barat dari Situ Lengkong Panjalu, sebuah danau alami yang juga populer di daerah tersebut. Danau ini terkenal sebagai tempat yang asri dan sejuk, menjadi destinasi favorit untuk aktivitas memancing dan rekreasi alam. Pengunjung dapat menikmati keindahan alam sekitar, udara segar pegunungan, serta suasana yang tenang yang cocok untuk bersantai dan melepas penat. Situ Ciater juga sering dikunjungi oleh wisatawan lokal yang ingin menikmati suasana pedesaan dan aktivitas alam di sekitar danau.

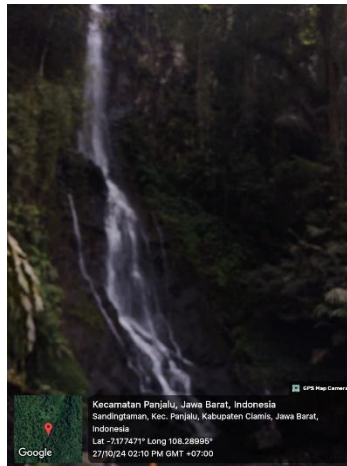
4.3.4. Situs Cidehem



Gambar 6. Objek Wisata Situs Cidehem
 Sumber : Dokumentasi Penulis, 2024

Situs Cidehem adalah sebuah situs bersejarah yang terletak di Dusun Nanggela, Desa Sandingtaman, Kecamatan Panjalu, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. Situs ini dikenal sebagai salah satu peninggalan sejarah penting dan dipercaya sebagai tempat mandi para raja. Di lokasi Situs Cidehem juga terdapat Situs Batu Kasur atau Batu Datar yang berfungsi sebagai batas wilayah atau penanda sejarah. Situs ini memiliki nilai sejarah dan budaya yang kuat karena berkaitan dengan tokoh-tokoh penyebar Islam di daerah tersebut, seperti Syeh Abdul Manaf. Selain sebagai situs sejarah, tempat ini juga memiliki mata air alami yang dipercaya memiliki khasiat, menambah daya tarik wisata alam dan religi bagi pengunjung yang datang ke sana

4.3.5. Curug 7 Cibolang



Gambar 7. Objek Wisata Curug 7 Cibolang

Sumber : Dokumentasi Penulis, 2024

Curug 7 Cibolang adalah sebuah objek wisata air terjun yang terletak di Desa Sandingtaman, Kecamatan Panjalu, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat, sekitar 35 km dari pusat kota Ciamis. Sesuai dengan namanya, tempat ini memiliki tujuh air terjun yang tersebar di sebuah bukit kaki Gunung Sawal. Setiap air terjun memiliki keunikan tersendiri, dengan Curug Satu sebagai yang terbesar dengan ketinggian hampir 120 meter. Curug ini dikenal memiliki pemandangan alam yang sangat indah dengan hutan pinus yang mengelilinginya, sehingga menjadi tempat favorit untuk camping, hiking, dan bersantai menikmati alam. Pengunjung juga dapat menikmati keindahan panorama pegunungan sambil menikmati kopi atau berfoto di berbagai spot menarik. Tiket masuknya sangat terjangkau, dan fasilitas pendukung seperti lahan parkir serta warung tersedia di lokasi.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Sistem Informasi Geografis (SIG) sangat efektif digunakan untuk memetakan sebaran objek wisata di Kecamatan Panjalu, Kabupaten Ciamis. Melalui proses pengumpulan data spasial dan atribut, diperoleh informasi lokasi, koordinat, elevasi, dan karakteristik lima objek wisata utama, yaitu Situ Lengkong, Situ Ciater, Bukit Baros, Curug 7 Cibolang, dan Situs Cidehem. Peta sebaran yang dihasilkan mampu memberikan gambaran visual yang jelas mengenai pola persebaran objek wisata serta kondisi geografis wilayah yang mendukung aktivitas pariwisata. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan SIG membantu penyajian data yang lebih akurat, sistematis, dan mudah dipahami, sehingga dapat menjadi dasar penting dalam perencanaan dan pengembangan pariwisata yang lebih efektif dan berkelanjutan di Kecamatan Panjalu.

6. REFERENSI

Amir, N. A., Selintung, M., Jaya, B., Studi, P., Wilayah, P., Pascasarjana, P., & Bosowa, U. (2024). *Arahan Pemanfaatan Ruang Sebagai Upaya Mitigasi Terhadap Kerentanan*

- Bencana Alam Pada Kawasan Wisata Negeri Di Atas Awan (Lolai) Direction of Space Utilisation as an Effort to Mitigate Natural Disaster Vulnerability in the State Above the Clouds (Lolai) Tourism Area. 6(2), 216–226. <https://doi.org/10.35965/ursj.v6i2.4492>*
- BPS. (2024). *Kecamatan panjalu dalam angka. XV.*
- Farizi, A. Al, Wibawa, M. B., Albar, R., & Lestari, S. (2024). *BESAR DEVELOPMENTT OF A GEOGRAPHIC INFORMATION SYSTEM (GIS) FOR MAPPING TOURISM POTENTIAL IN ACEH BESAR DISTRICT. 10(2).*
- Meidodga, I. S., Syahrin, A., Putra, R. T., Warfandu, F., & Nugroho, A. (2023). *Jurnal widya bhumi. 62–80.*
- Melo, R. H., Sabihi, A., & Pambudi, M. R. (2025). *Pemetaan Fasilitas Pendukung Objek Wisata di Kabupaten Gorontalo Berbasis Sistem Informasi Geografis. 4(1), 70–76.*
- Murtado, A. (2024). *Pemanfaatan Sistem Informasi Geografis untuk Pemetaan dan Pengelolaan Wilayah Desa Wisata yang Berkelanjutan : Studi Kasus Nagari Sungai Pinang , Kawasan Wisata Mande Al Murtado : Journal of Social Innovation and Community Service Al Murtado : Journal of Social Innovation and Community Service. 01(01).*
- Nurhidayat, A. I., Mulyati, S., Fauziyah, A., Lestari, D. D., Setiawati, T., & Astuti, Y. S. (2024). *Pengaruh Pengelolaan Wisata Situ Lengkong Panjalu Terhadap Perubahan Adaptasi Masyarakat Desa Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis. Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora, 3(2), 195–202.*
- Rahanwatty, J. J., Sihasale, D. A., & Tetelepta, E. G. (2025). *Pemetaan Persebaran Objek Wisata Bahari Saumlaki di Pulau Yamdena Kabupaten Kepulauan Tanimbar Menggunakan Sistem Informasi Geografi Pendahuluan. 1(1), 52–66.*
- Rakuasa, H., Mehdila, M. C., Sihasale, D. A., & Manakane, S. E. (2023). *Sebaran Objek Wisata Bahari di Kecamatan Nusaniwe, Kota Ambon Berbasis Sistem Informasi Geografis. Journal of Tourism and Creativity, 7(2), 97. <https://doi.org/10.19184/jtc.v7i2.40353>*
- Ridwan, M., Guntara, F., Makassar, P. P., & Parepare, I. (2021). *PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFI DALAM GUNUNG NONA Utilization of Geographic Information Systems in Applying Smart Tourism in the Nona Mountain Area. 15(1), 36–48.*
- Wahyuni, M. (2024). *Dampak sistem informasi geografis (sig) terhadap proses pengambilan keputusan pemasaran berbasis sebaran titik lokasi dalam menentukan nilai minimarket. 1230–1236. <https://doi.org/10.62567/micjo.v1i3.14>*
- Wibowo, E. S., Lutfiana, P., Prasetyo, W., & Asyari, R. M. (2025). *Aplikasi Pemetaan Objek Pariwisata Kabupaten Bandung Berbasis Geographic Information System. 7(01), 171–187.*